

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*

Yeni Aulia Siagian, Zuhrinal M. Nawawi, Laylan Syafina
UIN Sumatera Utara

Email: veni.aulia.49@gmail.com, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id, laylansyafina@uinsu.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to use the Economic Value Added (EVA) method to detail PT Bank Muamalat Indonesia's financial performance from 2016 to 2021. Secondary data are used in this qualitative descriptive study. The Economic Value Added (EVA) method was used to detail the time series financial data for 2016 to 2021 that was distributed by PT Bank Muamalat Indonesia via its official website, www.bankmuamalat.co.id. According to the study's findings, PT Bank Muamalat Indonesia achieved an EVA value of pounds ($EVA > 0$) in the years 2016, 2018, 2019, 2020, and 2021. This indicates that the bank was capable of increasing revenue and reducing costs. PT Bank Muamalat Indonesia, on the other hand, was unable to support bank fees or generate economic value addition in 2017 ($EVA < 0$). In addition, it is possible to assert that the EVA method is more successful in calculating the bank's financial performance because the bank's value capital is taken into account by the EVA strategy.*

Keywords: *Financial Statements, Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk merinci kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Data keuangan yang digunakan berupa data keuangan time series yang meliputi tahun 2016 sampai dengan Tahun 2021. Dirinci menggunakan metode Economic Value Added (EVA) setelah didistribusikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi www.bankmuamalat.co.id. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia unggul dalam hal penciptaan nilai tambah ekonomi pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Selain itu, perusahaan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus menekan biaya bank, yang menunjukkan bahwa nilai EVA untuk periode tersebut positif ($EVA > 0$). Namun, pada tahun 2017, PT Bank Muamalat Indonesia tidak dapat membatasi biaya bank atau menghasilkan nilai tambah ekonomi ($EVA < 0$). Selain itu, dapat dikatakan bahwa perhitungan kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode EVA lebih berhasil. Strategi EVA diperoleh dari memperhitungkan nilai modal pada bank.*

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)*

A. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu usaha yang menyalurkan dana melalui pembiayaan dan sarana lain, selain itu juga menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Masyarakat akan dapat melakukan berbagai transaksi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan bantuan lembaga keuangan ini. Bank tentunya harus menjaga kelangsungan hidupnya dengan menjaga kepercayaan nasabah. Kepercayaan pelanggan atau mitra bisnis menjadi tolak ukur utama agar bank dapat terus beroperasi.

Setiap lembaga harus menjunjung tinggi kepercayaan sebagai kualitas yang esensial. Kinerja bank akan terpengaruh oleh lunturnya kepercayaan masyarakat. Salah satu cara bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mewajibkan manajemen perusahaan

¹Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Ke. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

untuk melaporkan informasi keuangannya kepada rekanan. Mitra dapat memperoleh informasi tentang perusahaan pencapaian selama periode waktu dari pelaporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Kemajuan suatu negara diukur dari sejauh mana lembaga keuangan, khususnya perbankan, telah datang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bank sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah.²

Lahirnya lembaga keuangan Islam, merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh umat Islam di Indonesia. Yang mana bank tersebut beroperasi seperti halnya syariat Islam. Namun kala itu, bank konvensional lebih berkembang pesat. Bank konvensional yang berkembang pesat, K.H. Mas Mansyur berpendapat bahwa penggunaan jasa keuangan bank konvensional terpaksa digunakan oleh umat Islam karena umat Islam belum mempunyai lembaga keuangan sendiri yang bebas dari riba.³ Ide untuk mendirikan bank syariah sudah ada sejak pertengahan tahun 1970-an. Gagasan ini dibicarakan saat dilaksanakannya Seminar Nasional Hubungan Indonesia dengan Timur Tengah pada tahun 1974. Namun adanya beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini, yakni:⁴ (1) Aturan tentang kegiatan operasional bank syariah yang bebas riba belum ditetapkan; (2) Konsep bank syariah dari segi politisi berkonotasi dengan ideologis; (3) Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura seperti itu.

Keinginan untuk menerapkan prinsip syariah di bidang lembaga keuangan di Indonesia, dimulai dengan berdirinya lembaga keuangan Baitut Tamwil yang kala itu berstatus sebagai badan hukum koperasi pada tahun 1980-an. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berisi tentang liberalisasi perbankan yang nantinya memungkinkan untuk berdirinya bank-bank baru selain bank yang telah ada. Salah satunya adalah dimulailah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardhatillah pada tanggal 19 Agustus 1991, serta BPRS Amanah Rabaniah pada tanggal 24 Oktober 1991. Yang mana ketiga lembaga keuangan ini beroperasi di Bandung. Pada tanggal 10 November 1991 berdirinya BPRS Hareukat di Aceh. Yang kemudian mendorong berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992.⁵

Lembaga keuangan syariah di Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni Bank Muamalat Indonesia. Lahirnya Bank Muamalat Indonesia diikuti dengan lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.⁶ Yang mana Perbankan yang memiliki prinsip bagi hasil telah diakui. Kemudian pada tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998, tentang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional untuk membuka kantor cabang syariah.⁷ Seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan zaman, yang mana saat ini *Halal lifestyle* menjadi salah satu pendorong berdirinya bank syariah. Akibat dari adanya prinsip *Halal*

²*Ibid.*

³Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia* (Depok: Usaha Kami, 1996).

⁴Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004), hlm. 104.

⁵*Ibid.*

⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2nd ed. (Depok: Kencana, 2009).

⁷*Ibid.*

lifestyle di kehidupan masyarakat Indonesia berdampak pada perkembangan bank konvensional. Kini bank konvensional pun turut andil dalam mengkonversikan dirinya menjadi bank syariah. Tentunya dalam kegiatan mengkonversikan diri menjadi bank syariah tentunya memiliki aturan tertentu, hal tersebut terdapat pada PBI No. 4/1PBI/2002 pada tanggal 27 Maret 2002.⁸

Kegiatan usaha utama bank syariah adalah penyediaan dana dan layanan lain yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, yang didasarkan pada prinsip syariah.⁹ Keuntungan dapat meningkat dan manajemen keuangan dapat meningkat sebagai hasil dari manajemen bank yang baik. Bank akan mendapatkan keuntungan dari kinerja keuangan yang sangat baik. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan besar dari kinerja keuangan yang kuat. Fahmi mengatakan bahwa kajian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan melihat seberapa banyak kegiatan yang telah dilakukan perusahaan yang telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien.¹⁰ Keberhasilan suatu usaha dalam mengelola keuangan atau dananya sangat bergantung dalam menentukan kinerja keuangannya. Keberhasilan suatu usaha dalam mengelola keuangan atau dananya sangat menentukan kinerja keuangannya. Kapasitas manajemen perusahaan mengelola dananya secara efektif dan efisien disebut sebagai kinerja.

Salah satu cara untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memajemen keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut khususnya bank syariah. Dalam menganalisa laporan keuangan bank syariah tentunya memerlukan beberapa metode yang tepat. Tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen keuangan bank syariah tersebut, salah satunya adalah PT Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, ialah bank syariah pertama yang bergerak di bidang keuangan (*financing*). Sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang moneter, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan slogan, “Pertama Murni Syariah” yang memberikan penawaran keuangan bebas riba. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu tingkat persaingan bank yang tinggi menyebabkan kinerja bank syariah pertama di Indonesia ini menurun. Penurunan kinerja Bank Muamalat sudah terjadi sejak delapan tahun terakhir.¹¹ Berikut ini merupakan tabel rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Tahun	ROA	ROE	NPF
2016	0,22%	3,00%	1,40%
2017	0,11%	0,87%	2,75%
2018	0,08%	1,16%	2,58%
2019	0,05%	0,45%	4,30%
2020	0,03%	0,29%	3,95%

⁸Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia*, h. 104.

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cetakan Ke. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

¹⁰Irfham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Pe. (Alfabeta, 2019).

¹¹Muhammad Iman Sastra Mihajat, “Strategi Menyelamatkan Bank Muamalat Indonesia” (2021).

2021	0,02%	0,20%	0,08%
------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2022

Dari uraian di atas, dapat ditinjau bahwa nilai ROA dari tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis. Begitu pula dengan ROE yang semakin menurun setiap periodenya dan NPF yang terus meningkat hingga tahun 2019. Akan tetapi di tahun 2020 nilai dari NPF menurun sebesar 0,35% dan pada periode 2021 nilai NPF pada periode tersebut juga menurun sebesar 0,08%. Dari tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan atau cenderung fluktuatif.

Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan banyak menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satunya adalah dengan menggunakan ketiga rasio keuangan yang tercantum dalam tabel di atas. Rasio-rasio keuangan tersebut, tentunya akan menjadi sumber informasi bagi pemegang saham atau masyarakat umum. Akan tetapi, penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sangat tergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan. Maksudnya adalah, pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data-data akuntansi tidak memberikan informasi tentang nilai tambah yang diperoleh pada suatu periode.¹² Yang mana nilai tambah nantinya akan memberikan gambaran yang valid untuk menilai dan melihat kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan nilai atau *value*.¹³ Pengukuran tersebut dapat dijadikan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan dalam PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk. Salah satunya adalah penggunaan teknik *Economic Value Added* (EVA) yang akan melengkapi rasio profitabilitas keuangan. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah teknik yang digunakan oleh manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomis keuangan perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya dapat terbentuk jika perusahaan dapat memenuhi biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).¹⁴

Sejumlah penelitian telah mengkaji analisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya bank syariah. Metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk menguji kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini. Metode EVA (*Economic Value Added*) telah banyak digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ernis Prihasturi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk belum menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis.¹⁵ Di perusahaan dan periode yang berbeda, Nora Dahlya melakukan

¹²Enny Kusumawati, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar*” (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017).

¹³Romansyah Sahabuddin, *Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah Dalam Prespektif Manajemen Strategik: Analisis Lingkungan Persaingan Industri*, Cetakan Pe. (Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar, 2016).

¹⁴Kusumawati, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar*”.

¹⁵Ernis Prihasturi, “Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan” (2013).

penelitian pada PT. Sari Ayu Indonesia Palembang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa PT. Sari Ayu Indonesia Palembang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis.¹⁶ Sementara itu, Bima Aryanda melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri Syariah. Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa PT. Bank Mandiri Syariah dapat memberikan nilai tambah ekonomis.¹⁷ Dari riset tersebut dapat diketahui bahwa, penggunaan metode *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis (EVA) efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Strategi EVA berdasarkan Brigham dan Houston, ukuran akuntansi tradisional berbeda dari EVA, manfaat mengingat fakta bahwa EVA secara tegas memperhitungkan biaya kewajiban serta biaya modal.¹⁸ Gagasan *Economic Value Added* (EVA) adalah pilihan yang dapat digunakan dalam memperkirakan kinerja keuangan organisasi di mana titik fokus pengujian operasional adalah pembentukan nilai bank.

Manajer akan berpikir dan bertindak laku layaknya seperti pemilik modal yang menyukai usaha yang bisa menambah kecepatan pengembalian dan membatasi tingkat biaya modal sehingga nilai organisasi dapat ditingkatkan. Selain itu, merupakan tanggung jawab manajer bank untuk merencanakan dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang konsisten dengan kepatuhan bank terhadap standar syariah. Ini termasuk memperoleh dan menggunakan pembayaran dan biaya yang tidak sesuai dengan standar syariah. EVA adalah ukuran nilai tambah suatu investasi. Itu dihitung dengan memperhitungkan biaya modal sebagai bagian dari perhitungan kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan risiko dan membantu manajer melakukan investasi yang cerdas.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya adalah terletak pada periode penelitian, dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari periode 2016 – 2021. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Karena periode data terbaru dalam laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah 2016 hingga 2021, peneliti melakukan penelitian selama periode waktu tersebut. Publikasi tersedia di situs resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data laporan keuangan yang diperoleh adalah informasi keuangan *time series* yang setiap periodenya akan ditelaah dan dianalisis oleh peneliti.

Sementara untuk lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dikarenakan fenomena yang diangkat oleh peneliti. Di mana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan selama 8 (delapan) tahun terakhir. Selama 8 (delapan) tahun terakhir kinerja manajemen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk belum efektif dan efisien. Hal tersebut juga terlihat dalam rasio keuangan PT Bank Muamalat

¹⁶Nora Dahlya, “Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Sari Ayu Indonesia Palembang,” *UBIDA* (2014).

¹⁷Bima Aryanda, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Economic Value Added” (2020).

¹⁸Fathia Ahya Nur Iman, “Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode Economic Value Added (EVA)” 7 (2016), hlm. 17.

Indonesia Tbk selama 6 (enam) tahun terakhir yang cenderung fluktuatif atau bahkan menurun. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui, Bagaimana hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016 – 2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dan kemudian menggambarkannya secara nyata dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif.¹⁹ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan eksplorasi dengan pendekatan studi kasus.²⁰

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2016 – 2021 yang dapat diakses melalui www.bankmuamalat.co.id.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Economic Value Added* (EVA) diperlukan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Untuk menentukan EVA terlebih dahulu menentukan:

a. NOPAT, dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha Sesudah Pajak} - \text{Pajak}$$

b. Kalkulasi *Invested Capital*, dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Jumlah kewajiban dan modal} - \text{kewajiban Jangka Pendek}$$

c. Kalkulasi WACC (*Weight Average Cost of Capital*), dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh nilai WACC maka dilakukan perhitungan terhadap :

$$1) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Kalkulasi *Capital Charges*, dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

2. Kemudian Kalkulasi *Economic Value Added* (EVA), dengan rumus

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

3. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan dari konsekuensi laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang melibatkan teknik EVA untuk periode 2016 - 2020.

¹⁹Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Standar nilai kumulatif untuk tingkat kinerja keuangan bank syariah dapat dilaksanakan dengan penggunaan teknik *Economic Value Added* (EVA) dengan predikat penilaian untuk melihat tingkat kecukupan moneter bank syariah yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 2. Predikat Penilaian *Economic Value Added* (EVA)

Ketentuan	Nilai	Predikat
EVA > 0	Positif	Memiliki nilai tambah ekonomis
EVA = 0	Titik Impas	Laba yang dihasilkan habis oleh biaya modal
EVA < 0	Negatif	Tidak memiliki nilai tambah ekonomis

Sumber: Eni Suyanti, 2018

Penarikan kesimpulan dari hasil kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan teknik EVA yaitu dengan melihat hasil dari pengolahan data yang diperoleh. Kemudian melihat predikat penilaian metode *Economic Value Added* (EVA) seperti yang tercantun dalam tabel di atas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari hasil uraian estimasi yang dilakukan melalui metode *Economic Value Added* (EVA), hasilnya disajikan dalam tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. *Economic Value Added* (EVA) PT Bank Muamalat Indonesia

Ket	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NOPAT	80.511.090	26.115.563	45.609.700	16.325.331	10.019.739	8.927.051
IC	5.368.942.727	7.578.240.426	5.447.263.21	12.469.080.694	3.780.744.316	4.244.416.315
WACC	0,01	0,0036	0,0029	0,00116	0,0009	0,00052
CC	53.689.427,27	27.281.665,53	15.297.063	14.464.134	3.402.670	2.207.097
EVA	26.921.663	(1.166.103)	29.812.637	1.862.197	6.617.069	6.719.955

Sumber: Data diolah, 2022

Metode EVA digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan tiga langkah, diantaranya: Langkah pertama adalah menentukan EVA. Pada nilai NOPAT menunjukkan nilai yang fluktuatif dengan nilai tertinggi pada tahun 2016; nilai IC juga mengalami flutuasi dengan nilai IC tertinggi pada periode 2019; Nilai *Invested Capital* di tahun 2019 meningkat karena jumlah ekuitas yang diperoleh bank yang meningkat; nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) juga berfluktuasi dengan nilai terendah pada tahun 2021; serta *Capital Charges* (CC) memiliki nilai tertinggi diperoleh di tahun 2016.

Langkah kedua yaitu menentukan nilai Sehingga nilai EVA (nilai tambah ekonomi) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk antara tahun 2016-2021.

Langkah ketiga menentukan predikat penilaian EVA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2021, nilai yang dihasilkan adalah positif atau lebih besar dari nol (EVA > 0). Meskipun EVA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk bisa saja negatif pada tahun

2017, perusahaan tidak menghasilkan nilai ekonomi apapun selama periode tersebut. Akibatnya, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak memaksimalkan ekuitasnya selama ini.

Namun pada tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh bank meningkat dan bernilai positif, meskipun pada tahun 2019 – 2021 nilai EVA pada bank kembali menurun dan bernilai positif. Pada saat itu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat menciptakan nilai tambah ekonomi untuk tahun 2016 hingga 2021. Namun, pada tahun 2017, bank tidak dapat melakukannya karena memiliki nilai EVA negatif ($EVA < 0$). Namun, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara ekonomis dapat menghasilkan nilai tambah dari 2018 hingga 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai biaya beban rata-rata tertimbang, biaya modal dan tingkat pajak yang dimiliki bank pada periode tersebut relatif rendah. Selain itu, selama masing-masing dari empat periode waktu tersebut, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan sebaik-baiknya. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mampu memaksimalkan pendapatan selama periode ini sebagai hasil dari aktivitas bank selama periode tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, meskipun nilai dari rasio aset (ROA) dan rasio ekuitas (ROE) selama kurun 6 (enam) tahun terakhir mengalami penurunan, serta rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang berfluktuatif atau cenderung meningkat. Yang dalam hal ini secara rasio keuangan, kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk mengalami permasalahan. Artinya, kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dalam melaksanakan manajemen keuangan belum dilakukan secara efektif dan efisien. Namun, secara nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk mampu memberikan nilai tambah secara ekonomis atau *residual income* bagi perusahaan.

Economic Value Added (EVA) merupakan laba sisa (*residual income*) yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Selama 6 (enam) kurun waktu tertentu PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki nilai EVA positif artinya perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan mampu memajemen keuangan bank sebagaimana mestinya. Meskipun pada tahun 2017 PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, nilai EVA yang diperoleh pada periode tersebut memiliki nilai EVA negatif. Akan tetapi, PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk mampu meningkatkan kembali nilai tambah ekonomis pada periode berikutnya. Meskipun secara rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik akan tetapi secara nilai tambah atau *value*, bank memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Baik dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah maupun perusahaan lainnya. Dari hasil penelitian tersebut salah satunya PT. Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Ada juga hasil penelitian berikutnya pada PT. Bank Mandiri dengan hasil tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Artinya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga terbukti dari hasil pengukur kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016–2021, dengan hasil

bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut ditandai dengan bank mampu memberikan nilai tambah ekonomis disetiap periodenya.

D. KESIMPULAN

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan merupakan cara tradisional untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan dengan metode *Economic Value Added*. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) untuk periode 2016–2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga modal yang diperoleh perusahaan termaksimalkan dengan baik. Meskipun pada periode 2017, nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) pada periode tersebut tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Namun pada periode berikutnya PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, evaluasi secara rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero).

Bank diharapkan mampu meningkatkan aktivitas operasionalnya sehingga menarik minat para masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan metode terbaru. Yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya dan bank syariah pada khususnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanda, Bima. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Economic Value Added” (2020).
- Dahlya, Nora. “Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Sari Ayu Indonesia Palembang.” *UBIDA* (2014).
- Dewi, Gemala. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Cet 3, 2004), Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Pe. Alfabeta, 2019.
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Madenatera, 2018.
- Iman, Fathia Ahya Nur. “Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode Economic Value Added (EVA)” 7 (2016).
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Ke. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Kusumawati, Enny. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar*”. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Mihajat, Muhammad Iman Sastra. “Strategi Menyelamatkan Bank Muamalat Indonesia” (2021).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Stariah*. Cetakan Ke. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Perwataatmadja, Lihat Karnoen A. *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*. Depok: Usaha Kami, 1996.
- Prihasturi, Erniss. “Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan” (2013).
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Sahabuddin, Romansyah. *Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah Dalam Prespektif Manajemen Strategik: Analisis Lingkungan Persaingan Industri*. Cetakan Pe. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar, 2016.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. 2nd ed. Depok: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.